

## **PENGARUH IQ, KONSEP DIRI, IKLIM SEKOLAH, PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI**

**Sulistiyani, Eddy Purnomo, dan Nurdin**

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro

This research is aimed to determine the effect of intelligence quotient, self-concept, school climate and student perceptions of teacher competence on learning outcomes economy.

Based on data analysis results: (1) There is a positive influence on learning IQ economy outcomes as indicated by the value of  $t_{count} > t_{table}$  is  $5.469 > 1.982$  with a coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.214. (2) There is a positive influence of self-concept on learning outcomes demonstrated economic value  $t_{count} > t_{table}$  is  $6.192 > 1.982$  with a coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.258. (3) There is a positive influence school climate environment on learning outcomes demonstrated economic value  $t_{count} > t_{table}$  is  $6.399 > 1.982$  with a coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.271. (4) There is a positive influence student perceptions of teacher competence on the results of the economic study demonstrated the value of  $t_{count} > t_{table}$  is  $2.965 > 1.982$  with a coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.074. (5) There is a positive influence IQ, self-concept, school climate and student perceptions of teacher competence on learning outcomes ditunjukkan economic value  $F_{count} > F_{table}$  is  $36.292 > 2.46$  with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.576.

**Keywords:** *intelligence quotient* ( $X_1$ ), self-concept ( $X_2$ ) School Climate ( $X_3$ ), students' perceptions of teacher competence ( $X_4$ ) and Learning Outcomes ( $Y$ ).

**Abstrak:** Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intelligence quotient*, konsep diri, iklim sekolah dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil: (1) Ada pengaruh IQ terhadap hasil belajar ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,469 > 1,982$  dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,214. (2) Ada pengaruh konsep diri

terhadap hasil belajar ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,192 > 1,982$  dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,258. (3) Ada pengaruh lingkungan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,399 > 1,982$  dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,271. (4) Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,965 > 1,982$  dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,074. (5) Ada pengaruh *intelligence quotient*, konsep diri, iklim sekolah dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $36,292 > 2,46$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,576.

Kata kunci: *intelligence quotient* ( $X_1$ ), konsep diri ( $X_2$ ) Iklim Sekolah ( $X_3$ ), persepsi siswa tentang kompetensi guru ( $X_4$ ) dan Hasil Belajar ( $Y$ ).

## Pendahuluan

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di suatu negara. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama, karena pendidikan merupakan suatu langkah konkrit untuk meningkatkan sumber daya manusia yang juga sangat berkaitan erat dengan kemajuan suatu negara.

faktor – Rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang terus-menerus dicari solusinya. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator tinggi rendahnya mutu pendidikan. Tinggi rendahnya mutu pendidikan berhubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia, sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi mutlak dibutuhkan demi kemajuan suatu negara. Rangkaian hubungan tersebut menunjukkan bahwa penting bagi kita memberi perhatian penuh pada hasil belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang ada dalam diri siswa antara lain kesehatan, intelegensi, konsep diri, minat, sikap, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor di luar siswa antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan kompetensi guru.

Konteks penyelenggaraan pendidikan formal terdapat sejumlah komponen penting sebagai faktor determinatif yang mempengaruhi keberhasilan sekolah. Komponen tersebut adalah siswa (*raw input*), kompetensi guru, berbagai buku pelajaran, sarana dan prasarana sebagai masukan alat (*instrumental input*), dan lingkungan sosial dan budaya sekolah sebagai masukan lingkungan (*environment input*). (Dasim Budimansyah, 2010: 239).

*Intelligence quotient* (IQ) merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. *Intelligence quotient* merupakan suatu ukuran dalam intelegensi yang dapat diartikan sebagai suatu tingkat kecerdasan tunggal dari setiap individu yang pada dasarnya bertautan dengan aspek kognitif dari setiap masing-masing individu

tersebut. Hal ini berarti siswa yang memiliki IQ tinggi memiliki kapasitas untuk lebih memahami materi pelajaran dari pada siswa yang memiliki IQ sedang.

Faktor internal lain yang merupakan *raw input* yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar adalah konsep diri. Konsep diri merupakan penentu dalam keberhasilan perkembangan siswa. Bagaimana siswa tersebut menilai atau memberikan pandangan terhadap dirinya sendiri. Konsep diri dan pencapaian akademik siswa adalah dua hal yang sangat berpengaruh. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif cenderung memiliki pencapaian hasil belajar yang lebih baik dibanding siswa yang memiliki penilaian negatif terhadap dirinya sendiri. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif mempunyai kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang lebih baik, yang memungkinkan untuk melakukan evaluasi secara obyektif terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut meminimalisasi munculnya kesulitan belajar dalam diri siswa. Masih banyaknya siswa yang memiliki konsep diri negatif membuat siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa cenderung bersikap pesimistis terhadap kemampuannya yang mengakibatkan rendahnya motivasi dalam belajar dan hasil belajar.

Penyelenggaraan proses pendidikan membutuhkan *environment input* lingkungan dimana proses pembelajaran di dilaksanakan. Lingkungan sosial dan budaya sekolah (*environment input*) merupakan komponen terciptanya iklim sekolah yang tidak dapat dipisahkan dari peningkatan mutu pendidikan. Lingkungan sosial dan budaya sekolah yang baik dapat menciptakan ekspektasi prestasi siswa yang tinggi, moral yang tinggi, dan hubungan sosial yang positif. Maka, sekolah harus menciptakan suatu lingkungan sosial yang interaktif, dan budaya yang baik agar tercipta iklim sekolah yang mampu memberikan perasaan aman, nyaman dan kondusif agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Selama iklim sekolah belum mencapai kondisi yang kondusif, tidak akan mampu memberikan suatu norma, kepercayaan dan harapan bagi siswa, sehingga tidak ada dorongan untuk siswa dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Faktor lain yang terkait terhadap hasil belajar adalah persepsi siswa tentang kompetensi guru. Kompetensi guru sebagai salah satu *instrumental input* merupakan komponen pokok dalam proses pembelajaran. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Persepsi siswa tentang kompetensi guru yang positif akan membuat siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tentunya akan berdampak pada maksimalnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah : **"PENGARUH INTELEGENCE QUOTIENT, KONSEP DIRI, IKLIM SEKOLAH, DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SEMESTER GENAP SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013"**.

## Tinjauan Pustaka

### Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukannya, yang dinyatakan ke dalam ukuran dan data hasil belajar. (Sudjana, 2005: 65).

### *Intelligence Quotient* ( $X_1$ )

IQ khususnya ditujukan untuk mengukur fungsi otak kiri yang mengatur kemampuan berbahasa, logika, analisa, akademis dan intelektual. Kemampuan tersebut sering diistilahkan dengan kognisi. (Harry Alder, 2001: 2). Berdasarkan 52 psikolog yang tertuang dalam *wall street journal*, mereka menyatakan bahwa *intelligence quotient* mempengaruhi hasil belajar siswa. Intelegensi menentukan tinggi rendahnya pemahaman siswa dalam menyerap bahan ajar yang disampaikan oleh guru, artinya siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan memperoleh kemudahan dalam belajarnya sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. (Harry Alder, 2001 : 16).

### Konsep Diri ( $X_2$ )

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. (Djaali, 2008: 129). Konsep diri yaitu persepsi seseorang tentang memahami kekuatan, kelemahan, kemampuan, sikap, dan nilai kita. Perkembangan konsep diri dimulai pada saat lahir dan terus dibentuk oleh pengalaman Konsep diri terbentuk melalui proses belajar. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif memiliki aspirasi yang cukup realistis. Siswa akan lebih semangat dalam melakukan aktivitas belajar. (Robert E. Slavin, 2008: 107)

### Iklm Sekolah ( $X_3$ )

Menurut Wiyono, dkk dalam Rofiah (2007: 10), yang dimaksud iklim sekolah adalah suasana dalam organisasi sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi (*personal relationship*) yang berlaku. Iklim sekolah yang baik akan mempertinggi harapan siswa untuk siswa meraih prestasi akademik yang lebih baik. Apabila sekolah telah memiliki iklim sekolah yang positif, civitas sekolah harus lebih tanggap terhadap eksistensi sekolah dan apa yang telah dimilikinya, yaitu iklim belajar yang positif ( Moedjiarto, 2002: 36).

### Persepsi siswa tentang kompetensi guru ( $X_4$ )

Menurut Slameto (2003: 102) yang mengemukakan bahwa “Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, peraba, perasa,dan penciuman”. Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan

prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting karena Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Proses pembelajaran ketika seorang guru berinteraksi dalam melaksanakan proses belajar mengajar, pada diri siswa terjadi pengamatan sehingga siswa terbentuk persepsi pada diri siswa tersebut. Hal ini menyangkut kompetensi yang dimiliki guru seperti pendapat Usman dalam Kusnandar ( 2007: 51-52), kompetensi guru yaitu “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

*Ex Post Facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut Sedangkan metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian- kejadian relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antar variabel. (Sugiyono, 2008: 7).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa 156. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian adalah ini 112 siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

5. Ada pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ), konsep diri, iklim sekolah, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh keempat variabel, pengaruh *intelligence quotient*, konsep diri, iklim sekolah dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI semester ganjil di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat. Sedangkan untuk regresi kelima menggunakan regresi linier multipel.

#### 1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

1.  $\hat{Y} = 46,043 + 0,232 X_1$ . Harga koefisien konstanta  $a = 46,043$ . Hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada skor *intelligence quotient* ( $X = 0$ ) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi sebesar 46,043. Harga koefisien  $b = 0,232$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau *Intelligence Quotient* (IQ) tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,232%.
2. Koefisien korelasi  $r^2 = 0,214$ . Hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  untuk *intelligence quotient*  $5,469 > t_{tabel}$  sebesar 1,982 dan probabilitasnya (sig.) ternyata  $0,000 < 0,05$ .

Hipotesis pertama yaitu ada pengaruh yang positif *Intelligence Quotient* (IQ) berpengaruh terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier sederhana diperoleh  $r^2 = 0,214$  pada taraf signifikansi 0,05. Berarti hasil belajar ekonomi dipengaruhi *intelligence quotient* sebesar 21,4%, sisanya 78,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

1.  $\hat{Y} = 45,025 + 0,171 X_2$ . Harga koefisien konstanta  $a = 45,025$ . Hal ini berarti bahwa, jika tidak ada skor konsep diri ( $X = 0$ ) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi sebesar 45,025. Harga koefisien  $b = 0,171$ , menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika konsep diri meningkat maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,171%.

2. Koefisien korelasi  $r^2 = 0,258$ . Hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 6,192$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,982$  ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Hipotesis kedua yaitu ada pengaruh yang positif konsep diri terhadap hasil belajar, yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier sederhana diperoleh  $r^2 = 0,258$  pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti hasil belajar ekonomi dipengaruhi konsep diri sebesar 25,8%, sisanya 74,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

### 3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

1.  $\hat{Y} = 44,941 + 0,172 X_3$ . Harga koefisien konstanta  $a = 44,941$  ini berarti bahwa, apabila nilai 44,941 menyatakan bahwa jika tidak ada skor iklim sekolah ( $X = 0$ ) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi sebesar 44,941. Harga koefisien  $b = 0,172$ , berarti bahwa, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika iklim sekolah kondusif maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,172%.
2. Koefisien korelasi  $r^2 = 0,264$ . Hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 6,390$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,982$  ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Hipotesis ketiga yaitu ada pengaruh yang positif iklim sekolah terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier sederhana diperoleh  $r^2 = 0,264$  pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti hasil belajar ekonomi dipengaruhi iklim sekolah sebesar 26,4%, sisanya 73,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

### 1. Hipotesis Keempat

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

1.  $\hat{Y} = 55,219 + 0,196 X_4$ . Harga koefisien konstanta  $a = 55,219$  ini berarti bahwa, apabila nilai  $a = 44,941$  menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang kompetensi guru ( $X = 0$ ) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi sebesar 44,941. Harga koefisien  $b = 0,096$ , menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika persepsi siswa tentang kompetensi guru tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,096%.
2. Hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 2,965$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,982$  ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Hipotesis keempat yaitu ada pengaruh yang positif persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier sederhana diperoleh  $r^2 = 0,096$  pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti hasil belajar ekonomi dipengaruhi jika persepsi siswa tentang kompetensi guru sebesar 9,6%, sisanya 90,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 5. Hipotesis Kelima

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

1.  $\hat{Y} = 10,932 + 0,155 X_1 + 0,131 X_2 + 0,124 X_3 + 0,051 X_4$ . Harga koefisien konstanta  $a = 10,932$  dan koefisien  $b_1 = 0,155$  ;  $b_2 = 0,131$  ;  $b_3 = 0,124$  dan  $b_4 = 0,051$  sehingga persamaan regresi bergandanya menjadi :  $\hat{Y} = 10,932 + 0,155 X_1 + 0,131 X_2 + 0,124 X_3 + 0,051 X_4$ . Konstanta  $a$  sebesar 10,932 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel *intelligence quotient*, konsep diri, iklim sekolah, persepsi siswa tentang kompetensi guru ( $X = 0$ ) maka rata-rata hasil belajar ekonomi sebesar 10,932.
  - a) Koefisien regresi (b) untuk  $X_1$  sebesar 0,155 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel *intelligence quotient* ( $X_1$ ) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil belajar ekonomi akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,155%
  - b) Koefisien regresi (b) untuk  $X_2$  sebesar 0,131 perubahan pada nilai variabel konsep diri ( $X_2$ ) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil belajar ekonomi akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,131%.
  - c) Koefisien regresi (b) untuk  $X_3$  sebesar 0,124 perubahan pada nilai variabel iklim sekolah ( $X_3$ ) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil belajar ekonomi akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,124%.
  - d) Koefisien regresi (b) untuk  $X_4$  sebesar 0,051 perubahan pada nilai variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru ( $X_4$ ) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil belajar ekonomi akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,051%.
2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu 36,292 > 2,46.
3. koefisien korelasi multipelnya sebesar (R) 0,759 yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar ( $R^2$ ) 0,576.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menyatakan bahwa ada pengaruh *intelligence quotient*, konsep diri, iklim sekolah, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi. Adapun pengaruh *intelligence quotient*, konsep diri, iklim sekolah, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,576 atau dengan kata lain variabel hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh



*intelligence quotient* , konsep diri, iklim sekolah, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru 57,6% dan sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Intelligence Quotient* ( $X_1$ ) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Berdasarkan pernyataan dari 52 psikolog yang tertuang dalam *wall street journal* dalam Alder (2001 : 16) bahwa *Intelligence Quotient* mempengaruhi hasil belajar siswa. Intelegensi menentukan tinggi rendahnya pemahaman siswa dalam menyerap bahan ajar yang disampaikan oleh guru, artinya siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan memperoleh kemudahan dalam belajarnya sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pada kenyataannya, tes IQ memiliki validitas pada batas-batas tertentu. secara khusus IQ dapat memprediksi keberhasilan akademis dan keberhasilan dalam mendapat pekerjaan-pekerjaan tertentu, seperti pada profesi-profesi tertentu dan pendidikan tinggi yang membutuhkan kualifikasi akademis. Untuk alasan apa pun, intelegensi jenis IQ dan semua arti yang dikandungnya, masih hidup dan berlangsung untuk kepentingan hidup kita sekarang. IQ hanyalah ukuran atas salah satu jenis intelegensi tertentu, yang karakteristiknya berupa keterampilan numerik dan verbal yang dapat ditingkatkan. (Harry Alder, 2001: 26).

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa *intelligence qoutient* yang tinggi akan berpengaruh positif juga terhadap proses belajar mengajar di sekolah terutama pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal.

### 2. Pengaruh Konsep Diri ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Y)

Konsep diri menurut burns dalam Slameto (2003: 182). adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri merupakan kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru dan teman-teman.

konsep diri terbentuk karena empat faktor, yaitu.

1. Kemampuan (*competence*)
2. Perasaan mempunyai arti bagi orang lain (*signifance to others*)
3. Kebajikan (*virtues*)
4. Kekuatan (*power*) (Slameto, 2003: 132).

Komponen atau bagian dari konsep diri

- a. Identitas diri
- b. Citra diri
- c. Harga diri
- d. Ideal diri. (Adi W Gunawan, 2004 : 19).

Konsep diri terbentuk melalui proses belajar. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif memiliki aspirasi yang cukup realistis. Siswa akan lebih semangat dalam melakukan aktivitas belajar. Maka siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal dibandingkan dengan siswa yang memiliki konsep diri yang negatif.

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa konsep diri yang positif akan berpengaruh positif juga terhadap proses belajar mengajar di sekolah, sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal.

### **3. Pengaruh Iklim Sekolah (X<sub>3</sub>) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Y)**

Larsen yang menyatakan bahwa, “iklim sekolah yang positif merupakan norma, harapan, dan kepercayaan dari personil – personil yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak yang mengarah pada prestasi siswa yang tinggi”. (Moedjiarto, 2002:32).

Selain pendapat di atas, Moedjiarto (2002: 36) menyatakan bahwa “iklim sekolah yang baik akan mempertinggi harapan siswa untuk siswa meraih prestasi akademik yang lebih baik. Apabila sekolah telah memiliki iklim sekolah yang positif, civitas sekolah harus lebih tanggap terhadap eksistensi sekolah dan apa yang telah dimilikinya, yaitu iklim belajar yang positif.

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa iklim sekolah yang positif merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, damai, dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar. Iklim sekolah yang kondusif atau baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa, karena semakin kondusif iklim sekolah diharapkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat mencapai hasil belajar siswa yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

### **4. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru (X<sub>4</sub>) Terhadap Hasil Belajar (Y)**

Menurut Slameto (2003: 102) yang mengemukakan bahwa “Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, peraba, perasa, dan penciuman”. Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan sangat penting karena salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Proses pembelajaran ketika seorang guru berinteraksi dalam melaksanakan proses belajar mengajar, pada diri siswa terjadi pengamatan sehingga siswa terbentuk persepsi pada diri siswa tersebut. Hal ini menyangkut kompetensi yang dimiliki guru seperti pendapat Usman dalam Kusnandar (2007: 51-52), kompetensi guru yaitu “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”. Persepsi siswa tentang kompetensi guru yang positif akan menimbulkan semangat yang lebih tinggi dibanding persepsi siswa tentang kompetensi guru yang negatif. Dengan demikian, siswa yang memiliki persepsi tentang

kompetensi guru yang positif cenderung untuk suka atau senang terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut sehingga hasil belajarnya pun lebih maksimal.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru akan berpengaruh positif juga terhadap proses belajar mengajar di sekolah, sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal.

##### **5. Pengaruh *Intelligence Quotient* (X<sub>1</sub>) Konsep Diri (X<sub>2</sub>) Iklim Sekolah (X<sub>3</sub>) dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru (X<sub>4</sub>) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Y)**

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *intelligence quotient*, konsep diri, iklim sekolah, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2003:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

###### a. Faktor-faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniah. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan, cacat tubuh.
2. Faktor psikologis. Faktor psikologis diantaranya adalah: inteligensi, perhatian, konsep diri minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

###### b. Faktor-faktor Ekstern.

1. Faktor keluarga. Belajar yang baik dapat dilakukan apabila keadaan rumah tenang dan tentram, hubungan keluarga baik sehingga anak betah di rumah dan faktor ekonomi keluarga terpenuhi.
2. Faktor sekolah. Faktor sekolah meliputi iklim sekolah, kompetensi guru, metode mengajar, kurikulum, dan fasilitas-fasilitas lain yang menunjang belajar.
3. Faktor masyarakat. Faktor masyarakat meliputi teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa yang memberi pengaruh baik pada siswa, lingkungan masyarakat yang positif.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Frederick dalam (Moedjiarto, 2002: 32), yang mengutarakan bahwa sekolah merupakan tempat yang tenang dan terjamin untuk bekerja dan belajar. Hal lain juga diungkapkan oleh Larsen yang menyatakan, “iklim sekolah yang positif merupakan norma, harapan, dan kepercayaan dari personil – personil yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak yang mengarah pada prestasi siswa yang tinggi”.

Konsep diri merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Konsep diri menentukan bagaimana individu memandang kemampuannya dalam kehidupan. “Konsep diri yaitu persepsi seseorang tentang memahami kekuatan, kelemahan, kemampuan, sikap, dan nilai kita. Perkembangan konsep diri dimulai pada saat lahir dan terus dibentuk oleh pengalaman. Konsep diri

terbentuk melalui proses belajar. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif memiliki aspirasi yang cukup realistis. Siswa akan lebih semangat dalam melakukan aktivitas belajar.” (Robert E. Slavin, 2008: 107). Maka siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal dibandingkan dengan siswa yang memiliki konsep diri yang negatif.

“IQ khususnya ditujukan untuk mengukur fungsi otak kiri yang mengatur kemampuan berbahasa, logika, analisa, akademis dan intelektual. Kemampuan tersebut sering diistilahkan dengan kognisi”. (Harry Alder, 2001: 2). Intelligence Quotient adalah angka yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam hal kognisi yang diukur dengan cara memecahkan masalah yang memerlukan pengertian maupun penggunaan simbol-simbol yang mengukur kemampuan verbal, logika, dan analisa hubungan antar ruang. Berdasarkan pandangan mayoritas, yaitu pernyataan dari 52 psikolog yang tertuang dalam wall street journal, mereka menyatakan bahwa Intelligence Quotient mempengaruhi hasil belajar siswa. Intelegensi menentukan tinggi rendahnya pemahaman siswa dalam menyerap bahan ajar yang disampaikan oleh guru, artinya siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan memperoleh kemudahan dalam belajarnya sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal daripada siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah. (Harry Alder, 2001 : 16).

Slameto (2003: 102) mengemukakan bahwa “Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, peraba, perasa, dan penciuman”. Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan sangat penting karena Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Proses pembelajaran ketika seorang guru berinteraksi dalam melaksanakan proses belajar mengajar, pada diri siswa terjadi pengamatan sehingga siswa terbentuk persepsi pada diri siswa tersebut. Hal ini menyangkut kompetensi yang dimiliki guru seperti pendapat Usman dalam Kusnandar ( 2007: 51-52), kompetensi guru yaitu “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”. Persepsi siswa tentang kompetensi guru yang positif akan menimbulkan semangat yang lebih tinggi dibanding persepsi siswa tentang kompetensi guru yang negatif. Dengan demikian, siswa yang memiliki persepsi tentang kompetensi guru yang positif cenderung untuk suka atau senang terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut sehingga hasil belajarnya pun lebih maksimal.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika semakin tinggi skor *Intelligence Quotient* (IQ) siswa maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah skor *Intelligence Quotient* (IQ) siswa maka hasil belajar siswa akan rendah.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika konsep diri siswa positif maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika konsep diri siswa negatif maka hasil belajar siswa akan rendah.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika iklim sekolah yang ada disekolahkan kondusif atau baik maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika iklim sekolah yang ada disekolahkan tidak kondusif maka hasil belajar siswa akan rendah.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika persepsi siswa tentang kompetensi guru positif maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang kompetensi guru negatif maka hasil belajar siswa akan rendah.
5. Ada pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan *Intelligence Quotient* (IQ), konsep diri, iklim sekolah, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS semester ganjil di YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Jika *Intelligence Quotient* yang tinggi, konsep diri yang positif, serta didukung oleh iklim sekolah yang kondusif dan memiliki persepsi tentang kompetensi guru yang positif maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, *Intelligence Quotient* yang rendah, konsep diri yang negatif, serta oleh iklim sekolah yang tidak kondusif dan memiliki persepsi tentang kompetensi guru yang negatif maka hasil belajar siswa akan rendah.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah *Intelligence Quotient* (IQ) akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Untuk itu hendaknya siswa senantiasa belajar dan berlatih agar kemampuan kognisinya meningkat, sehingga akan mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran maka hasil belajar pun akan meningkat.
2. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan kognisi siswa, tetapi juga faktor internal lain yang sangat berpengaruh, salah satunya adalah konsep diri siswa. Oleh karena itu pihak

- terkait harus tetap dapat memacu siswa-siswanya untuk optimis pada kemampuannya, sehingga siswa memiliki kepercayaan diri untuk belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Sekolah hendaknya dapat meningkatkan iklim sekolah yang ada agar sekolah menjadi tempat yang nyaman, aman, dan memberikan pengaruh yang positif bagi terlaksananya proses belajar mengajar.
  4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya Para pendidik senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimiliki secara komprehensif dan berkelanjutan. Siswa juga harus mampu bersifat kritis dan aktif dengan segala hal yang menyangkut proses pembelajaran yang diterimanya. Sehingga siswa memiliki persepsi yang positif mengenai kompetensi gurunya sehingga lebih semangat dan tertantang untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dan, peneliti juga mengharapkan kepada peneliti lain untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alder, Harry. 2001. *Pacu IQ Dan EQ Anda*. PT. Erlangga. Jakarta.
- Budimansyah, dasim. dkk. 2010. *Pakem*. PT. Genesindo. Jakarta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah. dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, W Adi.2004. *Genius Learning Strategy*. PT. Ikrar Mandiri Abadi. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. PT.Bumi Aksara: Jakarta.
- <http://knowledgescafe.blogspot.com/2012/01/makalah-konsep-diri.html>. 13/16. di download tanggal 8 September 2012 Pkl. 10:08
- Jayanti, Dwi. 2010.. *Pengaruh Intelengence Quotient, Iklim Sekolah, Dan Budaya Membaca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010 (Skripsi)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kusnandar . 2009. *Guru Profesional*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mansur, dan Harun rasyid.2008. *Penilaian Hasil Belajar*. CV Wacana Prima: Bandung
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Moedjiarto. 2002..*Sekolah Unggul*. Duta Graha Pustaka: Jakarta..
- Rofiah, Nur Dewi. 2007. *Pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi/akutansi semester I Siswa kelas XI SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2005/2006 (skripsi)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta

Slavin, E Robert. 2008. *Psikologi Pendidikan. Teori Dan Praktek*. PT Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.

Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. PT. Grafindo Perkasa Rajawali. Jakarta. 354 hlm

Soetjipto, Rafli Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. PT Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta

Wita Lestari, Yulia. 2010. *Pengaruh Fasilitas Belajar Disekolah Dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMK YP 17 Baradatu Way Kanan Tahun Pelajaran 2009/2010. (Skripsi)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.